

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Sedangkan pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat.

Blocher, dkk (2013;6) menyatakan bahwa fungsi pelaporan keuangan meliputi penyiapan laporan keuangan untuk pihak-pihak eksternal seperti investor dan pemerintah. Fokus utama laporan keuangan adalah keakuratan dan kepatuhan pada persyaratan pelaporan.

Setiap emiten di Bursa Efek Indonesia akan melaporkan keuangannya kepada publik. Salah satunya adalah perusahaan LQ45 yang beranggotakan 45 emiten dan diseleksi melalui kriteria pemilihan. Pemilihan saham LQ45 oleh Bursa Efek Indonesia terdiri dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), universitas, lembaga penunjang dan profesional di bidang pasar modal.

Emiten yang terdapat dalam indeks LQ45 akan selalu berubah setiap enam bulan sekali dengan periode daftar Februari dan Agustus. Itulah sebabnya nama LQ mempunyai arti *liquid* dan emiten yang masuk dalam indeks saham LQ45 adalah saham-saham *bluechip*, yaitu sebutan saham favorit investor atau saham-

saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan trend harga saham yang terus naik.

Tandelilin (2010;87) menyatakan bahwa kriteria-kriteria berikut digunakan untuk memilih ke-45 saham yang masuk dalam indeks LQ45 sebagai berikut: (1) Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler atau rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir; (2) Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar atau rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir; (3) Tercatat di Bursa Efek Indonesia paling sedikit tiga bulan; (4) Kondisi keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Peneliti memilih perusahaan pada indeks saham LQ45 sebagai obyek penelitian karena LQ45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham-saham unggulan yang dipilih dari tiap-tiap sektor industri sehingga dapat lebih akurat dalam analisisnya secara runtut waktu (*time series*).

Kriteria penilaian yang digunakan untuk memilih emiten, dapat diartikan bahwa emiten yang masuk dalam indeks saham LQ45 mempunyai laporan keuangan yang baik dan dapat menguntungkan investor dalam berinvestasi.

Investor memerlukan pertimbangan yang matang untuk berinvestasi. Informasi yang akurat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab pengaruhnya terhadap keuntungan yang diperoleh investor.

Dividen dapat membantu memberikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat diartikan bahwa dividen merupakan sinyal terhadap prospek perusahaan jangka panjang karena dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli.

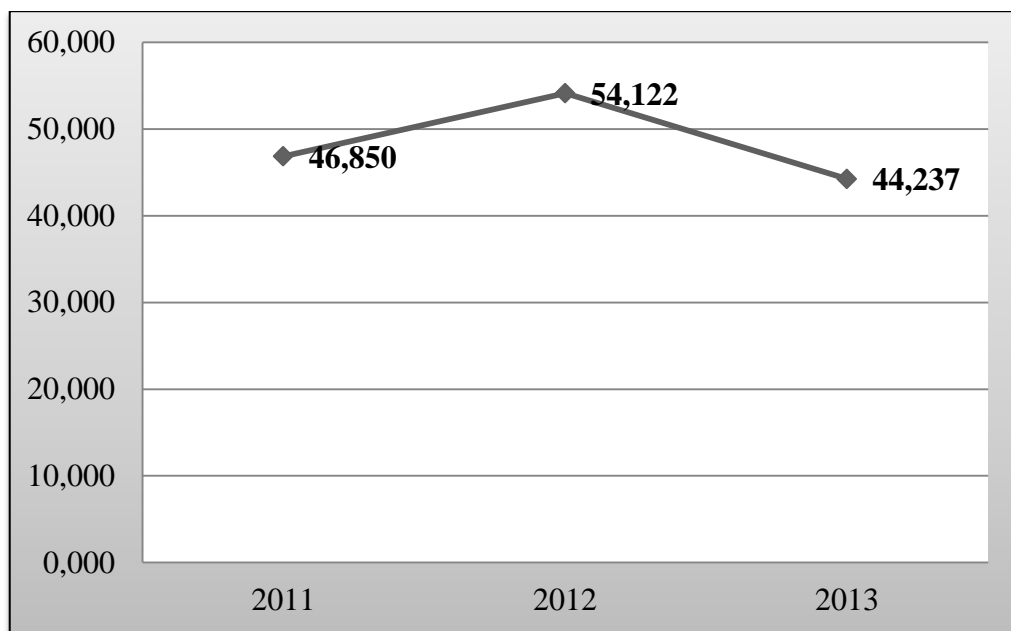
Hanafi dan Halim (2014;82) menyatakan bahwa rasio pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor) meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung yaitu *Price Earning Ratio* (perbandingan harga pasar dengan pendapatan), *dividend yield* (perbandingan dividen dengan harga pasar) dan *Dividend Payout Ratio* (perbandingan dividen dengan pendapatan). Peneliti menggunakan *Dividend Payout Ratio* dalam penelitian ini karena rasio ini melihat bagian pendapatan (*earning*) dari perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

Hanafi dan Halim (2014;84) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang tinggi.

Uraian mengenai dividen diatas maka dapat diartikan bahwa dividen berperan penting bagi suatu perusahaan untuk menarik investor yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usaha, sedangkan dividen bagi investor merupakan keuntungan yang diperoleh dalam berinvestasi menyatakan

bahwa seorang investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal bertujuan agar dapat memperoleh dividen dan selain *capital gain*.

Dividen yang ditunjukkan dalam *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 tahun 2011-2013 terjadi penurunan pada tahun 2013 yang disajikan dalam Gambar 1.1 berikut ini:



Sumber : LQ45 Index Constituents, www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1
Dividen (*Dividend Payout Ratio*) Pada Perusahaan LQ45
Tahun 2011-2013

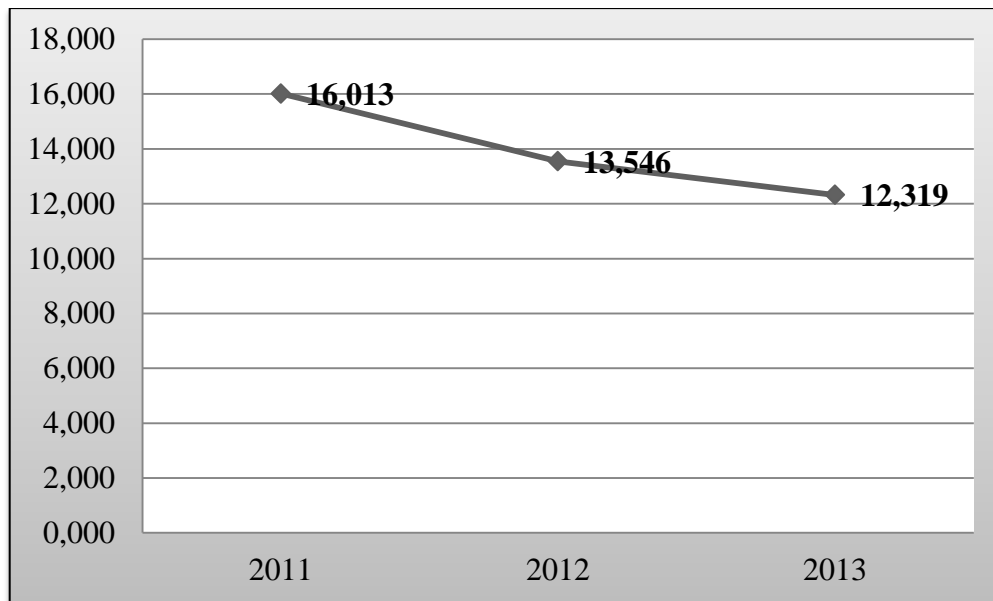
Fenomena bisnis pada dividen LQ45 yang tampak pada gambar grafik diatas mengalami penurunan pada tahun 2013, hal ini tentunya tidak diharapkan oleh para investor. Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa sesuai teori *signaling hypothesis* maka penurunan dividen diyakini investor sebagai sinyal bahwa perusahaan akan menghadapi masa sulit di waktu mendatang.

Peneliti menghubungkan hasil laporan keuangan mengenai bagaimana pengaruhnya profitabilitas terhadap dividen yang menurun pada tahun 2013. *Return on Asset* dipilih peneliti karena rasio ini lebih memperhitungkan dividen dibanding dengan *Return on Equity*. Hal ini didukung dengan teori Hanafi dan Halim (2014;81-82) bahwa *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on Asset* juga sering disebut sebagai *Return on Investmen*. *Return on Equity* mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun *Return on Equity* mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya.

Menurut Sartono (2010;122) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Hal ini menandakan jika profitabilitas meningkat maka dividen akan meningkat.

Mulyawan (2015;260-261) berpendapat bahwa jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas masa mendatang dapat diperkirakan dengan akurat. Perusahaan bisa membayar dividen yang lebih tinggi. Hal yang sebaliknya terjadi jika perusahaan yang mempunyai pendapatan tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas pada masa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar dividen yang tinggi.

Profitabilitas yang ditunjukkan dalam *Return on Asset* pada perusahaan LQ45 tahun 2011-2013 mengalami penurunan setiap tahun yang disajikan dalam Gambar 1.2 berikut ini:



Sumber : LQ45 Index Constituents, www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.2
Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Perusahaan LQ45
Tahun 2011-2013

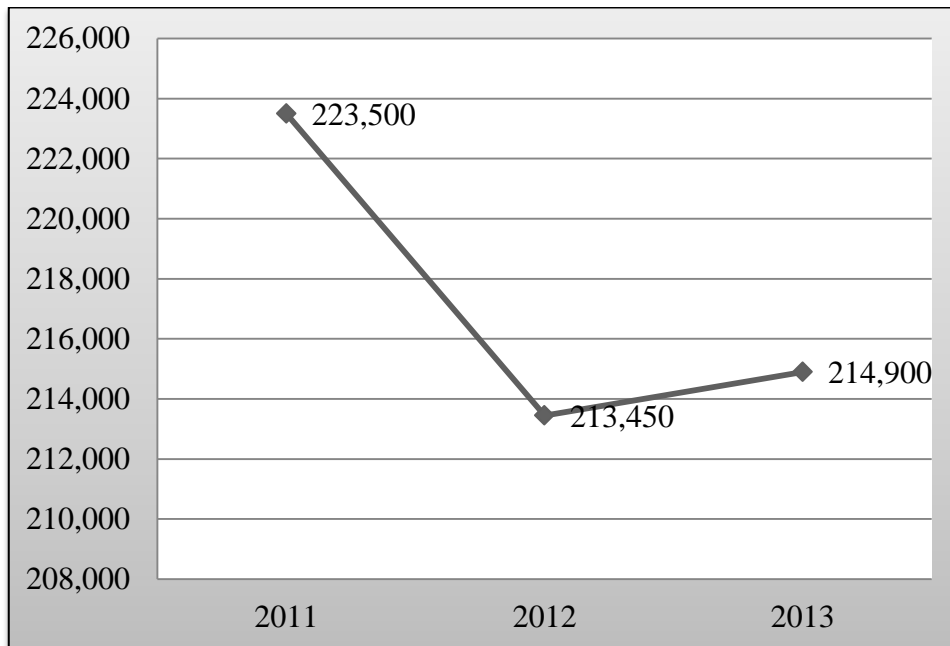
Fenomena manajemen pada profitabilitas LQ45 yang tampak pada gambar grafik diatas yang mengalami penurunan pada tahun 2012 sedangkan dividen mengalami kenaikan pada tahun 2012. Hal ini terjadi *theory gap* Sartono (2010;122) yang menyatakan bahwa jika profitabilitas meningkat maka dividen akan meningkat, dan *theory gap* Mulyawan (2015;260-261) yang menyatakan bahwa ketidakstabilan aliran kas pada masa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar dividen yang tinggi.

Peneliti menghubungkan hasil laporan keuangan mengenai bagaimana pengaruhnya solvabilitas terhadap profitabilitas dan dividen yang menurun pada tahun 2012. *Debt to Equity Ratio* dipilih peneliti karena merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang, dimana ekuitas merupakan nilai pasar sedangkan aset merupakan nilai buku.

Menurut Sawir (2001) pembiayaan dengan utang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa suram. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya maka hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Solvabilitas yang ditunjukkan dalam *Debt to Equity* pada perusahaan LQ45 tahun 2011-2013 mengalami penurunan di taun 2012 yang disajikan dalam Gambar 1.3 berikut ini:



Sumber : LQ45 Index Constituents, www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.3
Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan LQ45
Tahun 2011-2013

Fenomena manajemen pada solvabilitas LQ45 yang tampak pada gambar grafik diatas yang mengalami penurunan pada tahun 2012 sedangkan profitabilitas pada tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini terjadi *theory gap* Sawir (2001) bahwa jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Pengaruh solvabilitas terhadap dividen pada studi empiris yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) menunjukkan bahwa *DER* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *DPR*, sedangkan studi empiris yang dilakukan oleh Rehman dan Takumi (2012) menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *DPR*, maka hal ini terjadi *research gap*.

Mulyawan (2015;254) menyatakan teori dividen tidak relevan yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM) bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* tetapi ditentukan laba bersih sebelum pajak dan kelas risiko perusahaan. Jadi dividen tidak relevan untuk diperhitungkan karena tidak meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kenaikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (*earning power*) dari aset perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh langsung terhadap dividen, dan solvabilitas berpengaruh terhadap dividen dengan perantara profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Solvabilitas Terhadap Dividen melalui Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh langsung terhadap profitabilitas (*Return on Asset Ratio*) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013 ?
2. Apakah solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh langsung terhadap dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013 ?

3. Apakah profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh langsung terhadap dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013 ?
4. Apakah solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap dividen (*Dividend Payout Ratio*) melalui profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh langsung solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013.
2. Mengetahui pengaruh langsung solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013.
3. Mengetahui pengaruh langsung profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013.
4. Mengetahui solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap dividen (*Dividend Payout Ratio*) melalui profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai pengaruh solvabilitas terhadap dividen melalui profitabilitas, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi investor dalam keputusannya sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang akan diterima

3. Bagi Pemimpin dan Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan dividen yang akan diambil pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).